

PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA

Sri Rahayu¹, Nurfaidah², Nuriva³, Sri Rahayu Agustina*⁴, Muliana⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: srirahayu@unismuh.ac.id¹, 09nurfa@gmail.com², ivanur475@gmail.com³,
ayurahayuagustina02@gmail.com⁴, muli20003@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas I UPT SD Negeri 59 Pangkajene. Penelitian ini dilakukan sebab keterampilan membaca siswa kelas I UPT SD Negeri 59 Pangkajene masih kurang. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pratindakan membaca yang dilakukan oleh peneliti yakni masih banyaknya siswa yang belum mampu mengenali huruf yang ditandai dengan siswa hanya menghafal urutan abjad jadi ketika peneliti mengacak huruf, siswa akan berpura-pura berfikir lalu mengucapkan huruf secara asal-asalan. Ketika siswa diminta untuk membaca siswa tersebut akan mengalihkan perhatiannya lalu ribut di dalam kelas. Walaupun dibantu oleh guru, siswa tersebut masih tetap terbata-bata dalam membaca. Oleh sebab itu peneliti memakai cara dengan menerapkan media kartu kata bergambar pada kelas I UPT SD Negeri 59 Pangkajene dan didapat hasil tes lisan siswa pada siklus I dengan persentase 39,19 % meningkat menjadi 67,16 % pada siklus II. Penerapan media kartu kata bergambar berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I UPT SD Negeri 59 Pangkajene. Perihal ini dibuktikan dalam hasil penelitian ini yang menunjukkan yakni terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil penelitian siklus I dan II.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Media Kartu Kata Bergambar

1. PENDAHULUAN

Anak ialah salah satu individu yang mesti distimulasikan segala aspek perkembangannya supaya menjadi diri yang berpotensi. Bahasa Indonesia ialah bahasa persatuannya di Indonesia. Perihal ini jadi kewajibannya pemerintah supaya para pengajar ataupun pendidik di sekolah hingga perguruan tinggi di Indonesia bisa mengajarkan bahasa Indonesia mulai dari tingkatan SD (sekolah dasar) hingga di perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia berfaedah untuk mengembangkannya kemampuan bernalar, berkomunikasi, serta mengutarakan pikiran serta perasaan (Atmawati, 2013).

Membaca termasuk aspek keterampilan berbahasa. Perhatian ini berakar pada kesadaran akan pentingnya makna, nilai, serta fungsi membaca di kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang mengakibatkan beragamnya definisi membaca. Mengembangkan aspek kemampuan membaca siswa sangatlah fundamental sebagai persiapan mereka secara akademis untuk masuk ke pendidikan dasar berikutnya. Lewat kegemaran membaca diharapkan siswa bisa membaca dengan baik sehingga memiliki kemampuan kebahasaan yang tinggi, memiliki wawasan yang luas keanekaragamannya serta sanggup mengembangkan kreatifitas dalam berfikir yang ada dalam dirinya (Satriana et al., 2022)

Bersumber dari pengamatan pada siswa kelas I UPT SD Negeri 59 Pangkajene Kelurahan Padoang-doangan Kecamatan Pangkajene, permasalahan yang ditemukan adalah sebagian besar siswa kesulitan dalam membaca. Hal ini terlihat dengan rendah nilai tesnya pratindakan membaca yang dikerjakan oleh peneliti. Peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum sanggup mengenali huruf abjad yang ditandai dengan siswa cuma menghafalkan urutan abjadnya, sehingga sewaktu peneliti mengacak huruf, siswa akan berpura-pura berfikir lalu mengucapkan huruf secara asal-asalan. Ketika siswa diminta untuk membaca siswa tersebut akan mengalihkan perhatiannya lalu membuat keributan di dalam kelas. Jika dibantu oleh guru pun, siswa tersebut masih tetap terbata-bata dalam membaca. Masalah ini harus segera diatasi karena berpengaruh terhadap banyak sedikitnya pengetahuan yang diterima oleh siswa.

Persoalan yang paling utama untuk segera ditangani ialah persoalan rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas I ini. Dari pengamatan terkait kesukaran membaca siswa itu bisa diketahui yakni yang menjadi penyebabnya ialah kurangnya metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sewaktu guru memberikan pengajaran membaca, guru hanya berfokus untuk

belajar membaca tulisan semacam huruf-huruf, suku kata ataupun kata, sehingga bisa memberikan dampak kebosanan di anak.

Perihal lainnya yang menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) membiasakan siswa menghafal huruf, bukan mengenali; (2) sarana metode atau strategi yang belum menarik perhatian siswa; (3) media belajar untuk membaca siswa tidak diefektifkan sehingga kurang memikat minat baca siswa. Terkait hal itu diperlukan perbaikan dalam pembelajaran membaca siswa di UPT SD Negeri 59 Pangkajene lewat media kartu kata bergambar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I UPT SD Negeri 59 Pangkajene.”

Tinjauan Pustaka

Membaca ialah bagian terpadunya dari kemampuan berbahasa. Membaca amat bersandarkan pada kemampuan berbahasa. Membaca bisa disebutkan sebagai proses buat peroleh informasi yang tercantum dalam teks bacaan buat peroleh pemahaman atas bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman ialah bagian dari keterampilan membaca. Membaca intensif ialah termasuk usaha buat menambah serta diasahkannya kemampuan membaca secara kritis. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yang juga meliputi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Membaca adalah kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif pembaca dengan teks untuk menerima makna dan pemahaman dari apa yang dibaca, seperti yang ditunjukkan oleh paparan.

Media kartu adalah bahan ajar cetak, bukan buku, yang cocok untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada sejumlah besar peserta didik dengan cara yang menarik secara visual (Gunawan, 2013). Glenn Doman, seorang ahli bedah otak yang berbasis di Philadelphia, Amerika Serikat, menyusun ide yang kemudian dikenal sebagai kartu kata. Kartu-kartu ini terkadang disebut sebagai kartu flash, kartu instruksi, atau kartu flash dengan kata-kata. Gambar-gambar di flashcard disusun dalam urutan yang logis, dimulai dengan hewan dan berlanjut ke buah-buahan dan pakaian, lalu beralih ke warna dan angka, dan seterusnya. Untuk tujuan meningkatkan kosa kata dan kemampuan membaca anak-anak, tujuan dari taktik ini adalah untuk menanamkan kemampuan belahan otak kanan mereka untuk mempertahankan gambar dan kata-kata. Kartu kata bergambar ini akan berfungsi sebagai alat pembelajaran di masa depan; siswa akan menjumpai beberapa macam kartu dengan bahasa dan gambar yang bervariasi. Dan penerapannya dapat diubah melalui penggunaan kartu frase dan kartu surat.

Media kartu kata bergambar adalah alat bantu visual untuk belajar membaca dan menulis huruf alfabet dalam bentuk kartu bergambar yang tujuannya untuk mentransfer informasi kepada siswa dalam bentuk vokal dan konsonan serta cara membaca yang benar dan memotivasi siswa. Meningkatkan daya ingat dan kemampuan kognitif anak-anak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) selama penelitian ini. PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan proses hingga hasil untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran (Arikunto, et al., 2021). Hasil dari penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pemecahan masalah yang terjadi di luar kelas dalam *setting* alaminya. Dalam hal ini, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akademik. Terutama dalam hal tingkat pengalaman praktis yang dimiliki oleh instruktur, serta cara penyampaian instruksi di dalam ruang kelas.

Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin digunakan dalam model penelitian tindakan kelas ini oleh peneliti. Dalam model khusus ini, terdapat empat langkah yang harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya. Langkah-langkah tersebut yakni:

1. Perencanaan ialah proses pembuatan rencana kegiatan yang dapat digunakan peneliti untuk memunculkan ide-ide baru.
2. *Acting* (mewujudkan rencana menjadi tindakan), atau mewujudkan rencana yang dibuat sebelumnya oleh peneliti.
3. Mengamati (*observation*). Mengawasi apa yang terjadi selama suatu tindakan untuk mengetahui bagaimana hasilnya.
4. Refleksi ialah proses melihat kembali hasil untuk memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas I yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 59 Pangkajene, Kelurahan Padoang-doangan, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep pada tanggal 5 – 5 Oktober 2022.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam riset tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus dan tiap siklusnya dikerjakan selama 3 kali pertemuan cocok dengan perubahannya yang diinginkan digapai semacam yang sudah dipaparkan dalam faktor yang diselidiki diatas. dengan perinciannya sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan ini ialah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Aktivitas yang dikerjakan di tahapan perencanaan, yakni: (a) Disusunnya modul ajar pembelajaran, (b) Membuat media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan ajar, (c) Membuat lembar observasi siswa dan guru sehingga dapat dilakukan penelitian tindakan terhadap proses pembelajaran dan (d) Membuat alat untuk menilai (tes) seberapa baik siswa dalam proses pembelajaran di akhir setiap siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

Bentuk tindakan yang dikerjakan dalam riset ini, yakni: (a) Pengajaran dengan pembahasan yang cocok, (b) Diamatinya aktivitas murid dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan murid terhadap bahan ajar, (c) Pemberian tugas untuk mengetahui apakah indikator hasil belajar terpenuhi setelah proses pembelajaran, (d) Pemberian pekerjaan rumah untuk membantu siswa agar lebih baik dalam mengerjakan tugas, (e) Mengoreksi jawaban siswa terhadap indikator yang belum terpenuhi pada tugas yang diberikan sampai indikator tersebut terpenuhi dan menulis komentar tentang kelemahan dan kelebihan siswa dalam tugas yang dikerjakan, dan (f) Setiap rapat guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting.

3) Observasi

Sebagian besar observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengamati baik aktivitas pengajar maupun aktivitas siswa. Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus, untuk mengetahui hasil belajar murid dalam membaca permulaan yang didapat pada siklus I lewat media cetak.

4) Refleksi

Kesalahan kegiatan yang telah disampaikan diinvestigasi pada tahap refleksi ini sebagai guru, yang dilakukan bersama dengan instruktur dan mitra yang berperan sebagai pengamat. Meneliti hasil observasi yang dilakukan pada siklus I adalah bagaimana hal tersebut dicapai. Dalam hal refleksi mengungkapkan bahwa kegiatan siklus I belum memperoleh hasil yang ideal yaitu belum terwujudnya keutuhan individu, maka dilakukan siklus berikutnya.

b. Siklus II

Langkah-langkah yang hendak dikerjakan pada siklus II ini ialah hasilnya refleksi dari siklus I. Oleh sebab itu, langkah – langkah yang dikerjakan relatif sama dengan siklus I.

1) Tahap Perencanaan

Aktivitas yang dikerjakan di tahapan perencanaan, yakni: (a) Disusunnya modul ajar pembelajaran, (b) Dibuat media pembelajaran yang cocok dengan materi ajar, (3) Membuat lembar pengamatan murid serta guru buat diamatinya berlangsungnya proses pembelajaran dalam riset tindakan kelas serta (d) Membuat alat evaluasi (tes) buat mengetahui tingkatan keberhasilannya murid dalam proses pembelajaran pada tiap akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan

Yakni yang dikerjakan pada siklus II ialah mengulangi lagi tahapan di siklus I sambil melakukan perbaikan ataupun penyempurnaan hingga hasil yang didapatkan sesuai dengan siklus I.

3) Observasi

Proses observasi yang dikerjakan disiklus kedua mengikuti teknik pengamatan di siklus I.

4) Refleksi

Data yang didapat dari temuan pengamatan dihimpunkan serta dianalisis. Dari temuan itu peneliti merefleksikan diri dengan mengamati aktivitas yang dilakukan.

3. HASIL DAN ANALISIS

Penelitian dilakukan di kelas I UPT SDN 59 Pangkajene tahun ajaran 2022. Pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis penelitian yang dibuat, berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil aktivitas pelaksanaan tindakan kelas diperoleh hasil peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diimplementasikannya media kartu kata bergambar mata pelajaran bahasa Indonesia. Pelaksanaan ini diimplementasikan dengan 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Selanjutnya dilakukan analisis kemampuan membaca siswa pada siklus I dan siklus II serta data siswa secara umum yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari 2 siklus tersebut dari pelaksanaan riset ini bisa dijabarkan sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Selama siklus pertama, tes keterampilan membaca siswa diberikan dalam bentuk ujian lisan pada akhir setiap mata pelajaran, setelah tiga kali pertemuan. Total ada 18 mahasiswa yang hadir dalam perkuliahan ini, dengan rincian 10 mahasiswa laki-laki dan 8 mahasiswa perempuan. Karena media kartu kata bergambar yang diterapkan selama siklus I tidak memenuhi standar penguasaan bacaan yang diinginkan, hal ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa yang diukur dengan skor yang diperoleh dari hasil tes evaluasi lisan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Lisan Siswa pada Siklus 1

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat lancar	3	16,7
Lancar	2	11,1
Kurang Lancar	6	33,3
Tidak Lancar	7	38,9
Total (N)	18	100

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan hasil bahwa hasil tes lisan siswa pada siklus I paling banyak berada pada kategori tidak lancar sebanyak 7 siswa (38,9%) sedangkan yang paling sedikit adalah siswa dengan kategori lancar sebanyak 2 siswa (11,1%). Hal ini disebabkan masih kurangnya perhatian siswa dengan mengerjakan aktivitas lain sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Analisis Kualitatif

Selama siklus pertama, ditentukan bagaimana perasaan masing-masing siswa tentang kelas bahasa Indonesia mereka, dan perasaan itu didokumentasikan. Formulir observasi yang diisi pada setiap pertemuan dan kemudian didokumentasikan pada setiap siklus dipergunakan untuk mengetahui suasana hati siswa. Selama berlangsungnya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, lembar observasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pergeseran sikap siswa. Peristiwa yang terjadi dalam proses belajar mengajar dicatat pada lembar observasi dengan menggunakan pengamatan aktivitas siswa yang dicatat pada lembar tersebut. Tabel berikut menampilkan temuan yang diperoleh dari mengamati berbagai kegiatan pembelajaran selama siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Proses Pembelajaran pada Siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan		
	I	II	III
Siswa yang hadir sewaktu pembelajaran.	15	16	
Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	8	15	E
Siswa yang aktif sewaktu pembelajaran berlangsung	8	15	V
Siswa bertanya terkait materi yang belum dimengerti	5	16	A
Siswa yang keluar masuk sewaktu proses belajar mengajar	0	12	L U A S I
Siswa yang mengerjakan aktivitas lain sewaktu guru menerangkan	5	4	

c. Hasil Analisis Refleksi

Belum memenuhi indikator kinerja yang dimaksud berlandaskan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan siklus I. Cara lain untuk menempatkan ini adalah bahwa masih ada kekurangan atau kelemahan yang muncul. Berikut adalah kegagalan-kegagalan yang terjadi selama siklus I:

- 1) Antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dalam menanggapi pertanyaan lisan guru, mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran yang diajarkan, dan mengerjakan soal di papan tulis atau di buku latihan masih kurang
- 2) Masih banyaknya siswa yang bicara serta sibuk sendiri
- 3) Masih banyaknya siswa yang mesti mempresentasikan kegiatannya buat mengatasi kelemahannya serta mempertahankannya kesuksesan yang sudah digapai pada siklus pertama, jadi saat dilaksanakan siklus II dibuat perencanaan yang lebih baik lagi

Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Saat siklus II ini dikerjakan selama 2 kali pertemuan buat disampaikannya materi serta 1 kali pertemuan buat tes hasil lisan. Adapun wujudnya tes lisan yang dilaksanakan berupa tes ulangan harian. Pada siklus kedua ini media kartu bergambar yang diterapkan menghadapi peningkatan, perihal itu bisa nampak ditabel bawah ini.

Bersumberkan pada tabel 3 menampakkan yakni tes lisan siswa sesudah diterapkannya media cetak pada siklus II ialah 67,16% dari nilai maksimumnya 100. Apabila tes hasil lisan siswa digolongkan ke dalam 4 kategori maka didapat distribusi frekuensi nilainya tergambar di tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Lisan Siswa pada Siklus II

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Lancar	6	33,3
Lancar	9	50
Kurang Lancar	3	16,7
Tidak Lancar	0	0
Total (N)	18	100

b. Hasil Analisis Kualitatif

Sepanjang penelitian, selain peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I dan II, berbagai perubahan sikap setiap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia didokumentasikan. Pada setiap siklus diperoleh perubahan dari lembar observasi. Selama proses belajar mengajar, lembar observasi digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus II ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Proses Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		
		I	II	III
1	Siswa yang hadir sewaktu Pembelajaran	18	18	E
2	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	14	16	V A L U
3	Siswa yang aktif sewaktu pembelajaran berlangsung	15	15	A S I
4	Siswa bertanya terkait materi yang belum dimengerti	10	13	
5	Siswa yang keluar masuk sewaktu proses belajar mengajar	3	3	
6	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain sewaktu guru menerangkan	-	-	

c. Hasil Refleksi Siklus II

Adapun kesuksesan yang didapat selama siklus II ini ialah:

- 1) aktivitasnya siswa dalam proses belajar mengajar telah sangat efektif dan efisien, siswa amat bersemangat bahkan berlomba-lomba buat maju kedepan, siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya.
- 2) Terjadinya peningkatan aktivitas siswa diproses belajar mengajar ditunjang oleh lewat implementasi metode suku kata serta didukung dengan media pembelajaran yang kreatif sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. PEMBAHASAN

a. Analisis Hasil Evaluasi

Dalam riset ini diimplementasikan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran sebagai alat pendukung, penelitian terdiri dari 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Riset ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kemampuan membaca pada siswa kelas I UPT SDN 59 Pangkajene. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Evaluasi pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Perolehan Siswa			Ketuntasan			
	Maks	Min	Mean	Tidak Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Sangat Lancar
I	100	51	39,19	7	6	2	3
II	100	51	67,16	0	3	9	6

Berdasarkan temuan deskriptif tabel 5 yakni setelah dilakukan 2 kali siklus, pada siklus I siswa tidak lancar terdiri dari 7 siswa, siswa kurang lancar terdiri dari 6 siswa, siswa lancar terdiri dari 2 siswa dan siswa sangat lancar terdiri dari 3 siswa dari 18 siswa pada siklus I. Sebaliknya di siklus II siswa yang tidak lancar terdiri dari 0 siswa, kurang lancar terdiri dari 3 siswa, lancar terdiri dari 9 siswa dan siswa yang sangat lancar terdiri dari 6 siswa. Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan dengan memakai media kartu kata bergambar menghadapi peningkatan bersumberkan tes yang telah dikerjakan selama 2 siklus. Perihal ini ditunjang oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil persentasi mencapai 39,19% sedangkan hasil pada siklus II menghadapi peningkatan 67,16%.

b. Analisis Hasil Observasi

Pada setiap pertemuan, data aktivitas siswa siklus I dan II dikumpulkan melalui observasi siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Tabel berikut membandingkan deskripsi aktivitas siswa pada siklus I dan II.

Tabel 6. Perbandingan Aktivitas Proses Pembelajaran Siswa Pada Siklus I dan II

Aspek yang diamati	Siklus				E V A L U A S I
	Siklus I		Siklus II		
	I	II	I	II	
Siswa yang hadir sewaktu pembelajaran	15	16	18	18	E V A L U A S I
Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	8	15	14	16	
Siswa yang aktif sewaktu pembelajaran diadakan	8	15	15	15	
Siswa bertanya terkait materi yang belum dimengerti	5	16	10	13	
Siswa yang keluar masuk diberlangsungnya proses belajar mengajar	10	12	3	3	
Siswa yang melakukan aktivitas lain sewaktu guru menerangkan	5	4	-	-	

Berdasarkan tabel 8 di atas terdapatnya sejumlah aktivitas siswa yakni terjadinya peningkatan seperti absensi siswa, siswa yang memperhatikan pembahasan materi, siswa membaca kata yang telah disediakan oleh guru, siswa yang aktif pada saat pembelajaran, siswa yang mengerjakan soal latihan. sebaliknya siswa yang memerlukan bimbingan serta siswa yang melakukan aktivitas lainnya yang tak cocok dengan pembelajaran menghadapi penurunan.

5. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SDN 59 Pangkajene lewat media kartu kata bergambar, maka bisa disimpulkan: 1) Implementasi media kartu kata bergambar bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil tes lisan siswa di setiap siklus yakni pada siklus I dengan persentase 39,19 % naik menjadi 67,16 % pada siklus II. 2) Terdapat peningkatan persentase kehadiran siswa, perhatian, minat, keaktifan, serta semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Arifah, W. (2012). Kefektifan Me Keefektifan Media Kartu kata Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N Kradegan Bayan Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012, Skripsi sarjana Pendidikan (Yogyakarta: UNY Yogyakarta, 2012), hlm. 16
- Arikunto, S., Supardi, S., Suhardjono, S., (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Atmawati, D. (2013). *Teks sebagai media pembelajaran bahasa indonesia untuk mengembangkan kemampuan berpikir*. www.hidayatjayagiri.net
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia buat Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Efendi, T., & Suhardi, S. (2015). Peningkatan kemampuan membaca intensif lewat cooperative learning tipe STAD kelas VI SDN 8 Padang Laweh. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 97-107.
- Gunawan, C.I. (2013). *Pedoman menulis buku ajar dan referensi bagi dosen - IRDH*
- Irawati. (2013). Penerapan Media Cetak buat Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Makassar: FKIP Unismuh.
- Maimunah Hasan. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Diva Press.
- Ronal L. Pratin. (2009). Kiat Nyaman Mengajar Didalam Kelas. Jakarta: PT Indeks.
- Satriana, M., Heriansyah, M., & Maghfirah, F. (2022). The use of shared reading books in Indonesian early childhood. *Education 3-13*, 50(6), 777–788. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1912134>